

**PELAKSANAAN SISTEM SEWA PADA USAHA RENTAL MOBIL  
PT. CITRA SINAR AGUNG TRAVEL PEKANBARU MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-syarat

Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam



**OLEH**

**RIO OKTRIWAR**

**NIM. 10625003840**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2010**



## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul: **“PELAKSANAAN SISTEM SEWA PADA USAHA RENTAL MOBIL PT. CITRA SINAR AGUNG TRAVEL PEKANBARU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Transportasi memang sangat penting bagi kehidupan manusia dan mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi dan sosial politik suatu Negara. Salah satunya sewa rental mobil yang dilakukan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru. Dalam usaha rental mobil tidak terlepas dari resiko seperti, resiko kecelakaan. Apabila kecelakaan dikarenakan kelalaian pihak penyewa maka resiko ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyewa sesuai dengan perjanjian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketentuan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, bagaimana pelaksanaan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap sistem sewa pada usaha rental mobil? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem sewa rental mobil dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap sistem sewa.

Penelitian ini dilakukan di PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru Jl. Imam Bonjol No.68 Pekanbaru Tlp. (0761) 41439 Pekanbaru, karena PT. Citra Sinar Agung memiliki konsumen yang banyak dan dapat terjangkau dalam melakukan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah manager, karyawan PT. Citra Sinar Agung Travel dan pihak penyewa yang berjumlah 9 orang. Karena terbatasnya populasi dan dapat terjangkau maka penelitian ini memakai semua populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan *library riset*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: ketentuan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru yaitu pihak penyewa harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel. Kemudian pihak penyewa juga menandatangani surat perjanjian sewa menyewa yang telah ditetapkan isinya oleh perusahaan. Dalam ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan.

Terdapat resiko yang dialami perusahaan yang membuat pelaksanaannya tidak sesuai dengan ketentuan, adapun resiko tersebut yaitu resiko kecelakaan, dalam resiko kecelakaan tersebut terdapat beberapa kasus: *pertama*, pihak penyewa tidak sanggup sepenuhnya untuk mengganti rugi kerusakan pada mobil. *Kedua*, pihak penyewa tidak sanggup sepenuhnya mengganti semua kerusakan pada mobil. *Ketiga*, mobil yang ada di PT. Citra Sinar Agung Travel masuk dalam perusahaan asuransi, dengan tujuan apabila terjadi kecelakaan, perusahaan tidak menanggung rugi besar. Menurut pandangan Ekonomi Islam pelaksanaan sistem sewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru tidak sesuai dengan ekonomi Islam, pada dasarnya sewa menyewa hukumnya mubah selagi sesuai dengan syari'at Islam, tetapi dari beberapa kasus terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh pihak penyewa, karena tidak menepati perjanjian yang telah disepakati, didalam Islam praktek seperti ini sangat dilarang oleh Islam bahkan hukumnya haram. Karena dapat merugikan orang lain.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II Gambaran Umum perusahaan</b>	
A. Letak Geografis Pekanbaru .....	13
B. Sejarah Perusahaan.....	20
C. Manajerial Perusahaan.....	21
D. Gambaran Aktivitas Perusahaan.....	25
<b>BAB III Tinjauan Umum tentang Sewa Menyewa dalam Islam</b>	
A. Pengertian <i>Ijarah</i> .....	28
B. Dasar Hukum <i>Ijarah</i> .....	32
C. Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i> .....	34
D. Sifat Akad <i>Ijarah</i> .....	37
E. Prinsip <i>Ijarah</i> .....	39
<b>BAB IV Pelaksanaan Sistem Sewa Pada Usaha Rental Mobil PT. Citra Sinar Agung Travel dan Ekonomi Islam</b>	
A. Ketentuan Sistem Sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru .....	41
B. Pelaksanaan Sistem Sewa Rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.....	48

C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Sistem Sewa Rental Mobil PT. Citra Sinar Agung Travel .....	53
---	----

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### A. Latar Belakang

Sejak dahulu kala transportasi telah digunakan dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja alat angkut yang dimaksud bukan seperti sekarang ini. Sebelum tahun 1800 alat pengangkutan yang digunakan adalah tenaga manusia, hewan dan sumber tenaga dari alam. Pengangkutan barang-barang dalam jumlah kecil serta waktu yang ditempuh lama sekali. Antara tahun 1800-1860 transportasi sudah mulai berkembang dengan dimanfaatkannya sumber tenaga mekanis seperti kapal uap, kereta api, hal mana banyak digunakan dalam dunia perdagangan. Pada tahun 1800-1960 telah ditemukan kendaraan bermotor pesawat terbang, dalam masa ini angkutan kereta api dan jalan raya memegang peranan penting pula. Dalam tahun 1920 transportasi telah mencapai tingkat perkembangan pada puncaknya dengan sistem transportasi multi modal ( *multi modal systems* ).<sup>1</sup> Dan dalam abad ke-21 ini pertumbuhan transportasi telah berkembang dengan pesat sejalan dengan kemajuan teknologi mutakhir.

Transportasi memang sangat penting bagi kehidupan manusia dan mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat, pembangunan ekonomi dan social politik suatu Negara. Demikian juga dengan Negara Indonesia, transportasi sangat penting sebagai sarana dan prasarana bagi pembangunan ekonominya. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang

---

<sup>1</sup> A. Abbas Salim, *Management Transportasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h 5.

tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi Negara Indonesia. Transportasi sendiri secara umum dapat diartikan sebagai perpindahan barang dan Manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.<sup>2</sup>

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Karena dalam pengertian tersebut dapat kata-kata usaha, berarti transportasi juga merupakan sebuah proses, yakni proses pindah, proses gerak, proses pengangkut, dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.<sup>3</sup>

Dalam praktek sehari-hari, kita melihat pengusaha jasa-jasa transportasi dijalankan oleh pihak swasta dan pemerintah. Untuk jenis angkutan kereta api, sepenuhnya masih diusahakan oleh pemerintah. Sedangkan transportasi angkutan laut, udara dan transportasi darat telah banyak diusahakan oleh pihak swasta. Adanya usaha pemerintah di sektor pengangkutan tersebut karena jasa tersebut sangat penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak.

---

<sup>2</sup> A. Abbas Salim, *Op.cit*, hal. 6

<sup>3</sup> Indra Ismawan, *Peluang penghasilan Tambahan*, (Yogyakarta: PT. Media Pressindo, 2009), Cet. Ke-2, hal 3.



Terdapatnya usaha swasta yang bergerak di bidang transportasi darat terlihat dalam berbagai jenis kendaraan. Seperti truk, bus, superbenz, taksi, oplet, bajaj/bemo sampai pada bentuk becak motor dan ojek sepeda motor. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan penduduk yang relative tinggi membuat semakin banyaknya jumlah barang dan penumpang yang memerlukan jasa angkutan, sehingga tidak sedikit bermunculan perusahaan-perusahaan jasa angkutan darat, diantaranya yang terbaru adalah usaha rental car yang bersifat usaha jasa penyewaan kendaraan.<sup>4</sup>

Sewa menyewa adalah suatu perjanjian atau kesepakatan di mana penyewa harus membayarkan atau memberikan imbalan atau manfaat dari benda atau barang yang dimiliki oleh pemilik barang yang dipinjamkan. Hukum dari sewa menyewa adalah mubah atau diperbolehkan. Dalam sewa menyewa harus ada barang yang disewakan, penyewa, pemberi sewa, imbalan dan kesepakatan antara pemilik barang dan yang menyewa barang. Penyewa dalam mengembalikan barang atau aset yang disewa harus mengembalikan barang secara utuh seperti pertama kali dipinjam tanpa berkurang maupun bertambah, kecuali ada kesepakatan lain yang disepakati saat sebelum barang berpindah tangan.<sup>5</sup>

Untuk sewa yang sah, ada unsur-unsur penting yang terdiri dari penyewa dan menyewakan, barang yang disewakan, harga sewa, persetujuan sewa. Pihak-

---

<sup>4</sup> Rustian Kamaluddin, *Ekonomi Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 65.

<sup>5</sup> <http://www.google.com>, *Pengertian sewa menyewa*, Jam 14.30 WIB, Tgl 21 Maret 2010

pihak yang melakukan perjanjian harus secara legal memenuhi syarat berpartisipasi dalam kontrak dan harus ada harga sewa yang pasti.<sup>6</sup>

Di dalam dunia bisnis tertentu, misalnya bisnis rental mobil, terdapat kecendrungan untuk menggunakan apa yang dinamakan perjanjian baku, beberapa kontrak yang sebelumnya oleh pihak tertentu (Perusahaan) telah menentukan secara sepihak sebagai isinya dengan maksud untuk digunakan secara berulang-ulang dengan berbagai pihak/konsumen perusahaan tersebut.

Dalam perjanjian baku tersebut sebagian besar isinya sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan yang tidak membuka kemungkinan untuk dinegosiasikan lagi. Dan sebagian lagi sengaja dikosongkan untuk memberikan kesempatan negosiasi dengan pihak konsumen, yang baru diisi setelah diperoleh kesepakatan.<sup>7</sup>

Pengertian perjanjian baku dalam undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen(UUPK), adalah setiap aturan atau ketentuan dan syarat-syarat yang telah dipersiapkan dan ditetapkan terlebih dahulu secara sepihak oleh pelaku usaha yang dituangkan dalam suatu dokumen atau perjanjian yang mengikat dan wajib dipenuhi oleh konsumen.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> A. Rahman I. Doi, *Penjelasan Lengkap Hukum-hukum Allah (Syari'ah)*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-1, h. 471.

<sup>7</sup> Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah indonesia* , ( Jakarta: Kencana, 2004) Cet. Ke-2, Jilid 1, h. 186.

<sup>8</sup> <http://www.google.com>, *pengertian perjanjian baku*, Jam 12.35 WIB, Tgl 25 Maret 2010

Menurut Hukum Islam, untuk sahnya suatu perjanjian, disamping didasarkan atas kesepakatan dari dua belah pihak, juga objek perjanjian itu juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu, ada empat syarat sahnya perjanjian, yaitu :

1. Sesuatu yang ada dan bukan tidak ada
2. Sesuatu yang mungkin dan bukan mustahil
3. Sesuatu yang tertentu dan ditentukan
4. Sesuatu yang diperbolehkan oleh syarak<sup>9</sup>

Sebagaimana yang terjadi di Kotamadya Pekanbaru semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam usaha rental mobil ( rental car ). Seperti, PT. Citra Sinar Agung Travel yang menyediakan berbagai macam jenis kendaraan bermotor, seperti, Toyota, Suzuki, dan Daihatsu. PT. Citra Sinar Agung Travel ini sudah berdiri sejak tahun 2000, perusahaan ini berlokasi di daerah pusat kota, tepatnya di Jl. Imam Bonjol No 68 Pekanbaru. Perusahaan ini memiliki mobil yang berjumlah 20 unit, dan memiliki pelayanan yang baik. Perusahaan ini memiliki tenaga kerja berjumlah 7 orang yang didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

Mengenai resiko yang pernah terjadi pada saat kendaraan dalam masa penyewaan, yaitu resiko kecelakaan, keterlambatan pengembalian mobil, kehilangan mobil. Melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada si penyewa.

---

<sup>9</sup> <http://www.google.com>, *Syarat sahnya perjanjian menurut Hukum islam*, Jam 12.35 WIB, Tgl 8 Mei 2010

Perusahaan mempunyai kebijaksanaan, sebelum semua kendaraan yang akan disewakan selalu berada dalam keadaan siap pakai. Pada PT. Citra Sinar Agung Travel pembagian tanggung jawab, apabila konsumen menyewa mobil berikut dengan sopirnya, terjadi sesuatu pada mobil, misalkan kecelakaan, maka resiko tersebut ditanggung bersama-sama. Sedangkan konsumen hanya menyewa mobil saja, tidak dengan sopirnya, apabila terjadi kecelakaan, maka tanggung jawab sepenuhnya di bebaskan oleh konsumen.<sup>10</sup>

Namun resiko yang sering terjadi pada PT. Citra Sinar Agung Travel adalah resiko kecelakaan. Terjadinya resiko kecelakaan ini dikarenakan kelalaian pihak penyewa dalam merental mobil. Resiko ini ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyewa, sesuai dengan perjanjian sewa-menyewa yang telah disepakati bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik ingin melihat bagaimana pelaksanaan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru. Maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul: **“Pelaksanaan Sistem Sewa pada Usaha Rental Mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>10</sup> Roni, (Manager Operasional), *Wawancara*, Pekanbaru, 28 Maret 2010

## **B. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan penelitian pada : Pelaksanaan sistem sewa terhadap usaha rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, dan pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan sistem sewa usaha rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel. Rental mobil yang akan diteliti adalah pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru yang terjadi pada 2010.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ketentuan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem sewa rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan sistem sewa pada usaha rental mobil?

## **D. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui ketentuan sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem sewa terhadap usaha rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel
  - c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan sistem sewa pada usaha rental mobil

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini pada prinsipnya bermanfaat bagi penulis dalam hal mengimplementasikan teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah.
- b. Sebagai bahan masukan, untuk perusahaan dalam membantu peningkatan mutu pelayanan yang pada akhirnya meningkatkan customer dalam menyewa.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah, intelektualitas, juga dapat dijadikan bahan informasi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi pada program S1 pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang lokasinya adalah PT. Citra Sinar Agung Travel di Jl. Imam Bonjol No. 68 Pekanbaru, karena PT. Citra Sinar Agung Travel, banyak memiliki konsumen dan bagi penulis lokasi ini dekat dan mudah terjangkau untuk melakukan Penelitian.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek penelitian ini adalah pemilik perusahaan dan tenaga kerja pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.

- b. Sebagai Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan sistem sewa terhadap usaha rental mobil di PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.

### 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi adalah 1 orang manager oprasional, 1 orang manager administrasi, 5 orang karyawan perusahaan dan 2 orang konsumen. Dengan jumlah 9 orang. Mengingat populasi tidak terlalu banyak dan dapat terjangkau maka penelitian ini memakai semua populasi.

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

- a. **Data Primer** adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu PT. Citra Sinar Agung Travel, yang diperoleh langsung dari responden yang berkenaan dengan sewa-menyewa kendaraan bermotor.
- b. **Data Sekunder** adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah penelitian baik dari lokasi maupun dari pustaka.
- c. **Data Tersier** yaitu data yang diperoleh dari kamus-kamus dan ensiklopedi atau bahan yang mendukung bahan skunder seperti internet, jurnal dan lain sebagainya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. **Observasi** yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang penelitian.
- b. **Wawancara** adalah mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada manger dan karyawan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.
- c. **Library research** ( Studi pustaka), yaitu menelaah buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada kemudian data-data tersebut dikelompokkan dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan penelitian deskriptif.

## 7. Metode Penulisan Data

- a. **Metode induktif**, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus
- b. **Metode deduktif**, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus ke umum



- c. **Metode deskriptif**, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika penulisan**

Secara garis besarnya, penulisan ini disusun dalam 5 (lima) bab dan masing-masing bab diuraikan sbb :

### **Bab I Pendahuluan**

merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Gambaran Umum**

Pada bab ini penulis membahas tentang letak geografis Pekanbaru, sejarah perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, manajerial perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, dan gambaran aktivitas perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru

### **Bab III Tinjauan Umum Tentang Sewa Menyewa dalam Islam**

Pada bab ini penulis mengartikan tentang pengertian sewa, dasar hukum sewa, rukun dan syarat-syarat sewa, sifat akad ijarah, prinsip sewa.

#### Bab IV Sistem sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel dan Hukum Islam

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang konsep ketentuan sistem sewa menyewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel, Pelaksanaan sistem sewa menyewa PT. Citra Sinar Agung Travel, Pelaksanaan sistem sewa yang diterapkan pada PT. Citra Sinar Agung Travel menurut perspektif Ekonomi Islam.

#### Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan-perbaikan kondisi penulisan yang akan datang.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Letak geografis Pekanbaru**

Secara geografis, kota pekanbaru terletak pada garis antara 101 14 – 101 34 bujur timur dan 0 25 – 0 45 lintang utara, sebagian wilayah terdiri dari daratan rendah yang ketinggiannya berada rata-rata anantara 8 meter sampai dengan 11 meter diatas permukaan laut. Dengan topografi relative datar dengan jenis tanah yang dominan podsolik merah kuning (PMK) didaerah yang tinggi, sedangkan didaerah rendah jenis tanahnya adalah orsonal dan beriklim panas dengan temperature terendah 27 C serta temperature tinggi adalah 34 C. curah hujan pertahun berkisar antara bulan September sampai dengan bulan Februari adalah musim hujan, sedangkan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan musim kemarau.

Luas wilayah kota Pekanbaru adalah sekitar 632,26 km, yang terdiri dari daratan yang ditengah kota membentang suangai siak sehingga kota Pekanbaru seperti dibelah dua. Selain sungai siak juga terdapat delapan anak sungai lainnya yaitu sungai umban sari, siban, sail, air hitam, senapelan, limau sago, teleju, tenayang dan pengambangan. Pada waktu tertentu biasanya sekali dalam lima tahun, sungai siak mengalami banjir besar yang disebabkan luapan yang belum dapat dikendalikan sepenuhnya. Sedangkan luas kota pekanbaru menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1****Luas Wilayah Kota Pekanbaru dirinci menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas	Persentase
1	Tampan	108,84	17,21
2	Bukit Raya	299,08	47,30
3	Lima Puluh	4,04	0,64
4	Sail	3,26	0,52
5	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
6	Sukajadi	5,10	0,81
7	Senapelan	6,65	1,05
8	Rumbai	203,03	32,11
	Jumlah	632,26	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

dari table diatas dapat kita lihat, bahwa Kecamatan Bukit Raya merupakan kecamatan yang terluas yaitu seluas 299,08 km atau sekitar 47,30 % dari luas kota Pekanbaru, disusul dengan kecamatan Rumbai Seluas 203,03 km, kecamatan Tampan 104,84 km, kecamatan Senapelan 6,65 km, kecamatan Sukajadi seluas 5,10 km, kecamatan Lima Puluh seluas 4,04 km, Kecamatan Sail seluas 3,26 km, dan akhirnya kecamatan Pekanbaru Kota yang merupakan kecamatan terkecil dengan luas 2,26 km atau 0,36 % dari luas Kota Pekanbaru.

Sebagai ibukota Propinsi Riau, kota Pekanbaru merupakan pusat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya sebagai pusat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industry sampai pada pelayanan jasa-jasa. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Agar lebih terciptanya ketertiban dalam pemerintahan, maka dibentuklah kelurahan / desa baru melalui surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau No. 83/II/1993 tanggal 5 Februari 1993, sehingga sekarang di Kota Pekanbaru terdapat 49 kelurahan atau desa dengan 8 Kecamatan.

Adapun Kecamatannya antara lain :

1. Kecamatan Tampan terdiri dari 4 kelurahan
2. Kecamatan Bukit Raya terdiri dari 10 kelurahan
3. Kecamatan Lima Puluh terdiri dari 4 kelurahan
4. Kecamatan Sail terdiri dari 3 kelurahan
5. Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari 6 kelurahan
6. Kecamatan Sukajadi terdiri dari 8 kelurahan
7. Kecamatan Senapelan terdiri dari 6 kelurahan
8. Kecamatan Rumbai terdiri dari 7 kelurahan

Selanjutnya berdasarkan peraturan Pemerintah Daerah No. 3 Tahun 2003 dan No. 4 Tahun 2003 kecamatan di kota Pekanbaru dimekarkan menjadi 12 kecamatan antara lain :

1. Kecamatan Tampan terdiri dari :
  - a. Simpang Baru
  - b. Sidomulyo Barat
  - c. Tuah Karya ( Pecahan dari kelurahan Simpang Baru )
  - d. Delima ( pecahan dari Kecamatan Tampan )
2. Kecamatan Payung Sekaki ( pecahan dari Kecamatan Tampan ) terdiri dari :
  - a. Labuh Baru Timur
  - b. Tamban
  - c. Air Hitam ( Pecahan dari kelurahan Tamban )
  - d. Labuh Baru Barat.
3. Kecamatan Bukit Raya terdiri dari :
  - a. Simpang Tiga
  - b. Tangkerang Selatan
  - c. Tangkerang Utara
  - d. Tangkerang Labuai ( Pecahan dari kelurahan Tangkerang Selatan )
4. Kecamatan Marpoyan Damai ( Pecahan dari Kecamatan Bukit Raya ) terdiri dari :
  - a. Tangkerang Tengah
  - b. Tangkerang Barat
  - c. Maharatu ( Pecahan dari kelurahan Simpang Tiga )
  - d. Sidomulyo Timur ( Pindahan dari Kecamatan Sukajadi )
  - e. Wonorejo ( Pindahan dari kecamatan Sukajadi )

5. Kecamatan Tenayan Raya ( Pecahan dari Kecamatan Bukit Raya )

terdiri dari :

- a. Kulim
- b. Tangkerang Timur
- c. Rejosari
- d. Sail

6. Kecamatan Lima Puluh terdiri dari :

- a. Rintis
- b. Sekip
- c. Tanjung Rhu
- d. Pesisir

7. Kecamatan Sail terdiri dari :

- a. Cinta Raja
- b. Sukamaju
- c. Sukamulia

8. Kecamatan Pekanbaru Kota terdiri dari :

- a. Simpang Empat
- b. Sumahilang
- c. Tanah Datar
- d. Kota Baru
- e. Sukaramai
- f. Kota Tinggi.

9. Kecamatan Sukajadi terdiri dari :

- a. Jadirejo
- b. Kampung Tengah
- c. Kampung Melayu
- d. Kedung Sari
- e. Harjosari
- f. Sukajadi
- g. Pulau karam

10. Kecamatan Senapelan terdiri dari :

- a. Padang Bulan
- b. Padang Terubuk
- c. Sago
- d. Kampung Dalam
- e. Kampung Bandar
- f. Kampung Baru

11. Kecamatan Rumbai terdiri dari :

- a. Umbaban Sari
- b. Rumbai Bukit
- c. Muara Fajar
- d. Palas ( Pecahan dari Kelurahan Umban Sari )
- e. Sri meranti ( Pecahan dari Kecamatan Rumbai Meranti Pandak )

12. Kecamatan Rumbai Pesisir (pecahan dari Rumbai Meranti Pandak)  
terdiri dari :



- a. Limbunngan
- b. Lembah sari
- c. Lembah damai
- d. Limbungan Baru ( Pecahan dari Kelurahan Limbungan)
- e. Tebing Tinggi Okura ( Pindahan dari Kecamatan Bukit Raya ).<sup>11</sup>

## **B. Sejarah Perusahaan**

PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru didirikan Pada tahun 21 Juli 2000 berdasarkan akte perseroan No. 5 dihadapan Notaris Tajib Rahardjo, SH telah disyahkan oleh department kehakiman Republik Indonesia, No. C-14790 HT.01.01.TH. 2000 di Pekanbaru. PT. Citra Sinar Agung Travel ini bergerak pada bidang sewa menyewa angkutan darat dengan menggunakan Sedan dan mini bus.

Dalam menyambut persaingan global perusahaan akan muncul spesialisasi dalam bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut dapat berkonsentrasi dalam suatu bidang, dengan demikian maka diharapkan perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis.

Kegiatan perusahaan saat ini adalah usaha jasa penyewaan kendaraan roda empat (rent car) yang terletak di Jl. Imam Bonjol No 68 Pekanbaru. Dengan jumlah kendaraan roda empat adalah 20 unit.. perusahaan ini memulai kegiatan usahanya bulan juli 2000.

---

<sup>11</sup> Bahan dari BPS Pekanbaru

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan pada akta Notaris Tajib Rahardjo, SH tanggal 21 Juli 2000, susunan dewan Komisaris dan direksi ditetapkan sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris utama : Zalfian

Komisaris : Ny. Hj. Jasna

Komisaris Ratna Yuli

Sedangkan susunan Direksi adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : H. Zakirman

Direktur : Zulisman, SH<sup>12</sup>

### **C. Manajerial Perusahaan**

#### **1. Struktur Organisasi**

Sebagai mana layaknya sebuah organisasi perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang, untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta mengefektifkan kegiatan perasional diperlukan struktur organisasi, struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personil yang memadai. Kedua aspek ini akan

---

<sup>12</sup> Dokumen PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru 2010

sangat menentukan keberhasilan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi ini dan staf. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing-masingnya terdapat staf.

Struktur organisasi PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Staf. Adapun gambaran skematis yang menunjukkan hubungan aktivitas, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan untuk mencapai tujuan perusahaan, sebagai berikut :

#### 1. Direktur

- a. Mengawasi dan melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan perusahaan.
- b. Menyesuaikan pelayanan kepada pemegang polis sehingga menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan.
- c. Membina dan mengawasi karyawan dilingkungan perusahaan.
- d. Mengawasi dan mengakomodir terlaksananya operasional perusahaan.
- e. Memandang surat yang berhubungan dengan : surat keluar perusahaan berdasarkan ketentuan yang ada, surat-surat kantor.
- f. Mengkoordinir kegiatan perusahaan baik untuk ekstern dan intern

## 2. Manager Oprasional

- a. Melaksanakan, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan operasional sehari-hari
- b. Membantu tugas direktur sehari-hari baik untuk tugas intern maupun ekstern
- c. Memberi masukan dan rencana kerja
- d. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan direktur

## 3. Manager Keuangan

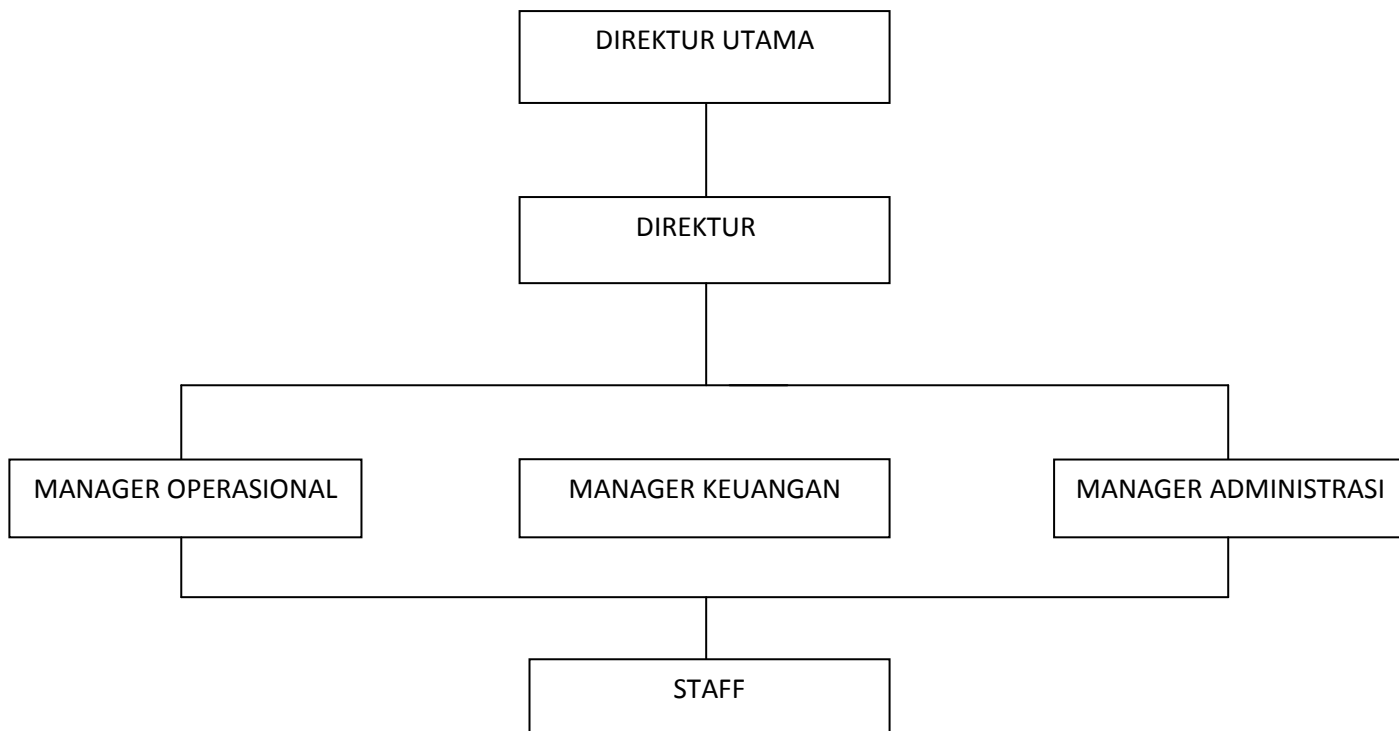
- a. Membuat anggaran permintaan keuangan harian untuk sewa menyewa mobil
- b. Mengawasi dan melaksanakan pengeluaran keuangan
- c. Membuat administrasi pembukuan keuangan
- d. Melaksanakan tugas bagian keuangan yang telah diberikan

## 4. Manager Administrasi

- a. Melaksanakan tugas administrasi yang telah diberikan
- b. Melayani dan Menerima tamu perusahaan
- c. Membuat/mengetik surat yang diperintahkan
- d. Membuat pembukuan kas harian
- e. Menjaga administrasi kantor
- f. Menyimpan dan menganggendakan surat keluar perusahaan.

## STRUKTUR ORGANISASI

### PT. CITRA SINAR AGUNG TRAVEL PEKANBARU



Sumber : *PT. Citra Sinar Agung 2010*

## 2. Visi dan Misi

PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru mempunyai Visi dan Misi dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya sebagai usaha sewa menyewa rental mobil. Adapun Visi PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru adalah menjadikan salah satu perusahaan terbesar dalam kegiatan sewa menyewa rental mobil di kota Pekanbaru.

Untuk mewujudkan visinya, PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru memiliki misi, menjadikan landasan atau dasar dalam menjalani bisnis penyediaan jasa transportasi.<sup>13</sup>

#### **D. Gambaran Aktivitas Perusahaan**

Maksud dan tujuan perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru sebagaimana disebutkan dalam akta pendiriannya adalah menjalankan usaha dalam bidang sewa menyewa angkutan darat yang digunakan yaitu sedan dan mini bus. Jenis-jenis kendaraan roda empat yang banyak disewakan pada PT. Citra Sinar Agung Travel, antara lain, jenis sedan, dan mini bus dengan merek kendaraan sebagai berikut :

**TABEL II**  
**MEREK-MEREK MOBIL YANG DISEWAKAN PT. CITRA SINAR**  
**AGUNG TRAVEL PEKANBARU**

<b>Merek-merek mobil</b>	<b>Jumlah/unit</b>
<b>Toyota Kijang Innova</b>	<b>5 Unit</b>
<b>Toyota Avanza</b>	<b>8 unit</b>
<b>Toyota Corolla Altis</b>	<b>1 unit</b>
<b>Toyota Kijang LGX</b>	<b>2 unit</b>
<b>Suzuki Grand Vitara</b>	<b>1 unit</b>
<b>Daihatsu Xenia</b>	<b>3 unit</b>
<b>Jumlah</b>	<b>20 unit</b>

*Sumber : PT.Citra Sinar Agung Travel. 2010*

---

<sup>13</sup> Eka Jubri (karyawan perusahaan), wawancara, Pekanbaru 25 Mei 2010

Dari table diatas, perusahaan memiliki, merek mobil Toyota, dengan jenis Kijang Innova, Avanza, Corolla Altis, Kijang LGX, untuk merek Suzuki, perusahaan mempunyai jenis Grand Vitara, Sedangkan merek Daihatsu perusahaan mempunyai jenis Xenia. Selanjutnya kendaraan-kendaraan tersebut merupakan kendaraan keluaran tahun 2007 ke atas dan merupakan kendaraan model terbaru. Perusahaan ini mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah kendaraan setiap tahunnya. dari jumlah 5 unit kendaraan mobil sampai 20 unit kendaraan mobil dengan mengganti mobil yang tahun rendah hingga tahun tinggi seperti sekarang.<sup>14</sup>

Perusahaan juga memberikan fasilitas untuk kendaraan tersebut, seperti interiornya lux, musik yang bisa digunakan memakai kaset CD dan kaset tape. Di perusahaan ini, kendaraan banyak didominasi oleh keluaran Toyota. Karena jenis merek ini banyak digemari konsumen. Karena mobil jenis merek Toyota, seperti, Avanza, kijang Innova, kijang LGX dan Altis, memiliki bahan bakar yang irit dan enak dipakai. Perusahaan ini juga memberikan jasa/tenaga kerja, yaitu jasa sopir. Apabila si penyewa tidak pandai membawa mobil. Dan tidak berani membawa mobil keluar kota. Jasa/tenaga kerja sopir yang disediakan perusahaan dapat membantu konsumen ingin berpergian keluar kota. Adapun yang menyewa kendaraan selain orang-perorangan juga perusahaan. Dimana kendaraan yang disewa, selain dimanfaatkan untuk angkutan penumpang juga mengangkut barang baik untuk keperluan berusaha maupun untuk keperluan pribadi. Sedangkan rutanya selain dalam kota, luar kota, antar propinsi juga antar pulau. Untuk masa

---

<sup>14</sup> Roni (Manager Oprasional), *Wawancara*, Pekanbaru 24 Mei 2010

sewa kendaraan terbagi atas sewa per hari, per minggu dan per bulan. Tapi pada umumnya sedikit perusahaan rental mobil pada saat sekarang yang menyewakan per hari. biasanya perusahaan menyewakan mobilnya untuk masa sewa per minggu dan per bulan. Apabila konsumen mengambil masa sewa per minggu dan per bulan, perusahaan memberikan diskon kepada konsumen.<sup>15</sup>

PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru juga memiliki pelanggan/konsumen yang banyak, dengan menggunakan pelayanan yang baik, pengurusan administrasi yang tidak memakan waktu, kondisi mobil yang baik saat disewakan kepada pelanggan/konsumen dan mempunyai toleransi yang besar saat terjadi resiko.<sup>16</sup>

Untuk tarif sewa kendaraan bagi PT. Citra Sinar Agung Travel sangat bervariasi. Di bawah ini adalah tarif sewa rata-rata untuk PT.Citra Sinar Agung Travel :

---

<sup>15</sup> Zikri (karyawan perusahaan), *Wawancara*, Pekanbaru 25 Mei 2010

<sup>16</sup> Dwita Mayan(Manager Administrasi), *Wawancara*, Pekanbaru 25 Mei 2010



**TABEL III**

**TARIF SEWA KENDARAAN PT. CITRA SINAR AGUNG TRAVEL  
PEKANBARU**

<b>Jenis kendaraan</b>	<b>Per/hari Rp</b>	<b>Per/minggu Rp</b>	<b>Per/bulan Rp</b>
<b>Avanza</b>	<b>250.000,00</b>	<b>1.700.000,00</b>	<b>7.000.000,00</b>
<b>Xenia</b>	<b>250.000,00</b>	<b>1.700.000,00</b>	<b>7.000.000,00</b>
<b>Kijang innova</b>	<b>300.000,00</b>	<b>2.000.000,00</b>	<b>8.500.000,00</b>
<b>Kijang LGX</b>	<b>300.000,00</b>	<b>2.000.000,00</b>	<b>8.500.000,00</b>
<b>Altis</b>	<b>300.000,00</b>	<b>2.000.000,00</b>	<b>8.500.000,00</b>
<b>Grand vitara</b>	<b>300.000,00</b>	<b>2000.000,00</b>	<b>8.500.000,00</b>

*Sumber : PT.Citra Sinar Agung Travel,2010*

Tarif-tarif diatas harus dibayar dimuka dan ini merupakan salah satu syarat untuk menyewa kendaraan dari PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG SEWA MENYEWA DALAM ISLAM

##### A. Pengertian Sewa menyewa (Al-Ijarah)

Dalam kaedah fiqh yang paling basic dalam Ekonomi islam adalah “al ashlu fi al muamalah al ibahah illa bi dalil al tahrimah” artinya pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.<sup>17</sup> Dalam bahasa Arab upah dan sewa disebut *ijarah*. *Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasanya ialah *al-‘iwadh* yang arti dalam bahasa indonesianya ialah ganti dan upah.<sup>18</sup> *Al-Ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan Muamalah dalam memenuhi keperluan hidup manusia, seperti sewa menyewa, kontrak, atau menjual jasa perhotelan dan lain-lain.

Defenisi *Ijarah* dalam *Syara’* adalah akad atas manfaat yang dibolehkan, yang berasal dari benda tertentu atau yang disebutkan ciri-cirinya, dalam jangka waktu yang diketahui, dengan bayaran yang diketahui.<sup>19</sup>

Ada beberapa defenisi *al-ijarah* yang dikemukakan para ulama fiqh :

- a. Ulama Hanafiyah mendefinisikan

عقد على منافع بعوض

“transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan”.

---

<sup>17</sup> Hermawan kartajaya *Marketing Syariah* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002

<sup>18</sup> H. Hendi suhendi, *Fiqh Muammalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 114

<sup>19</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 482

b. Ulama Syafi'iyah mendefinisikan

عقد على منفعة مقصودة معلومة مباحة قابلة للبذل والاباحة بعوض معلوم

“transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu”.

c. Ulama Mal kiyah dan Hanabilah mendefinisikan

تمليك منافع شيء مباحة مدة معلوم بعوض

“pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.”<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka akad *al-ijarah* tidak boleh dibatasi oleh syarat. Akad *al-ijarah* juga tidak berlaku pada perpohonan untuk diambil buahnya, karena buah itu sendiri adalah materi, sedangkan akad *al-ijarah* itu hanya ditujukan kepada manfaat. Demikian juga halnya dengan kambing, karena tidak boleh dijadikan sebagai obyek *al-ijarah* untuk diambil susu atau bulunya, karena susu dan bulu kambing termasuk materi. Jumhur ulama fiqih juga tidak membolehkan air mani hewan ternak pejantan, seperti unta, sapi, kuda, dan kerbau, karena yang dimaksudkan dengan hal itu adalah mendapatkan keturunan hewan, dan mani itu sendiri merupakan materi.

Demikian juga para ulama fiqih tidak membolehkan *al-ijarah* terhadap nilai tukar uang, seperti dirham dan dinar, karena menyewakan hal itu berarti

---

<sup>20</sup> H. Nasrun Haroen, MA, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hal. 228

menghabiskan materinya, sedangkan dalam al-ijarah yang dituju hanyalah manfaat dari suatu benda.

Berbeda dengan *Ibnu Qayyim al-Jauziyah* (ahli fiqih Mazhab Hambali), dia menyatakan bahwa pendapat jumhur ahli fiqih tersebut tidak didukung oleh Al-quran, Sunnah, Ijma' dan kias (analogi). Menurutnya, yang menjadi prinsip dalam masyarakat Islam adalah, bahwa suatu materi yang berevolusi secara bertahap, hukumnya sama dengan manfaat, seperti buah pada perpohonan dan susu pada kambing. Ibnu Qayyim menyamakan manfaat materi dalam masalah "wakaf". Menurutnya, manfaat pun boleh diwakafkan seperti mewakafkan manfaat rumah, untuk ditempati dalam masa tertentu dan mewakafkan hewan ternak untuk dimanfaatkan susunya. Menurutnya, tidak ada alasan yang melarang untuk menyewakan (*ijarah*) suatu materi yang hadir secara evolusi, sedangkan dasarnya (asalnya) tetap, seperti susu kambing, dan rumah itu tetap seperti sedia kala dan tidak berkurang.<sup>21</sup>

Kalau sekiranya kitab-kitab fiqih selalu menerjemahkan kata *ijarah* dengan "sewa menyewa", maka hal tersebut janganlah diartikan menyewa sesuatu barang untuk diambil manfaatnya saja, tetapi harus dipahami dalam arti luas. Dalam arti luas, *ijarah* bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Hal ini sama artinya dengan menjual manfaat suatu benda, bukan menjual 'ain dari benda itu sendiri. Kelompok Hanafiyah mengartikan *ijarah* dengan akad yang berisi pemilihan

---

<sup>21</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 228

manfaat tertentu dari suatu benda yang diganti dengan pembayaran dalam jumlah yang disepakati. Dengan istilah lain dapat pula disebutkan bahwa *ijarah* adalah salah satu akad yang berisi pengambilan manfaat sesuatu dengan jalan penggantian. Misalnya, suatu kendaraan mobil milik A, umpamanya dimanfaatkan oleh B untuk disewa. B membayar kepada A dengan sejumlah bayaran sebagai imbalan pengambilan manfaat itu, hal itu disebut *ijarah* (sewa-menyewa). Adanya seseorang, seperti C, Bekerja pada D dengan perjanjian bahwa D akan membayar sejumlah imbalan, itu juga disebut *Ijarah*.<sup>22</sup>

Bila dilihat dari uraian diatas, rasanya mustahil manusia bisa hidup berkecukupan tanpa hidup berijarah dengan manusia lain. Karena itu boleh dikatakan bahwa pada dasarnya *ijarah* itu adalah salah satu bentuk aktivitas antara dua pihak yang berakad guna meringankan salah satu pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu tolong menolong yang diajarkan agama. *Ijarah* merupakan salah satu jalan untuk memenuhi hajat manusia. Oleh sebab itu, para ulama menilai bahwa *ijarah* ini merupakan suatu hal yang boleh dan bahkan kadang-kadang perlu dilakukan.

## **B. Dasar Hukum Sewa (al-ijarah)**

*Ijarah* atau sewa-menyewa sering dilakukan orang-orang dalam berbagai keperluan mereka yang bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Dengan demikian, hukum-hukum *ijarah* ini layak diketahui. Karena tidak ada bentuk kerja sama yang dilakukan manusia diberbagai tempat dan waktu yang berbeda, kecuali

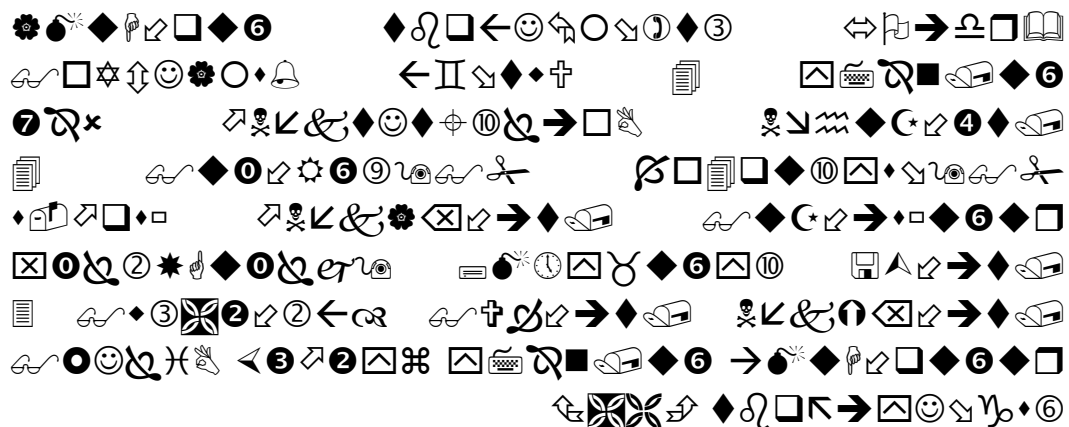
---

<sup>22</sup> Helmi Karim, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 30

hukumnya telah ditentukan dalam *syari'at* Islam, yang selalu memperhatikan maslahat dan menghapuskan kerugian.<sup>23</sup>

*Ijarah* baik dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah itu merupakan muammalah yang telah disyari'atkan dalam Islam. Hukum asalnya adalah boleh atau *mubah* bila dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan Islam.<sup>24</sup>

Ulama fiqih berpendapat, bahwa yang menjadi dasar dibolehkan *al-ijarah* adalah Firman Allah SWT :



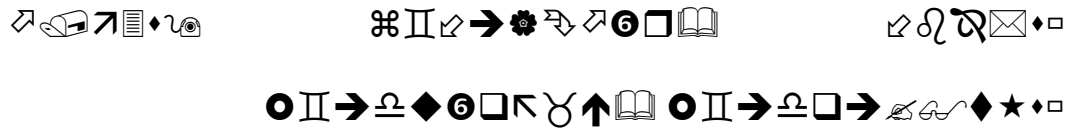
Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (az-Zukhruf :32)<sup>25</sup>

Ulama fiqih juga beralasan kepada Firman Allah:

<sup>23</sup> Saleh al-Fauzan, *Op.cit.* hal. 481

<sup>24</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana,2003), h. 216

<sup>25</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2004)h. 1091



...Jika Menyuskan (anak-anak)mu untukmu, maka berikanlah upah kepada mereka (At-Thalaq;6)

Para ulama fiqih juga mengemukakan alasan Sabda Rasulullah :

اعطوا الاحير اجره قبل ان يحف عرقه

“ Berikan upah jasa/jasa kepada orang yang kamu pekerjaan sebelum kering keringatnya.” (HR. Abu Ya’la, Ibnu MAjah, Thabrani dan Tarmidzi)<sup>26</sup>



Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".( Al-Qashash:26)<sup>27</sup>

Tujuan disyari’atkannya *ijarah* itu adalah untuk memberikan keringanan kepada umat dalam pergaulan hidup. Seseorang mempunyai uang tetapi tidak

<sup>26</sup> M. Ali HAsan, *Op.cit.* h.230

<sup>27</sup> Departement Agama Ri, *Op.cit.* h. 856

dapat bekerja di pihak lain ada yang punya tenaga dan membutuhkan uang. Dengan adanya *ijarah* keduanya saling mendapat keuntungan. Seseorang tidak memiliki mobil tapi memerlukan, di pihak lain ada yang mempunyai mobil dan memerlukan uang. Dengan transaksi *ijarah* kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat.<sup>28</sup>

### C. Rukun dan Syarat Al-Ijarah

#### 1. Rukun Al-Ijarah

Menurut Ulama Hanafiyah mengatakan, bahwa rukun al-ijarah hanya satu, yaitu *ijab* (ungkapan menyewakan) dan *qabul* (persetujuan terhadap sewa menyewa). Akan tetapi, jumhur ulama mengatakan bahwa rukun al-ijarah itu ada empat :

- a. Orang yang berakal
- b. Sewa/imbalan
- c. Manfaat
- d. *Shigat* (*ijab* dan *qabul*)<sup>29</sup>

Ulama *Hanafiyah* menyatakan bahwa orang yang berakad, sewa/imbalan, dan manfaat termasuk syarat-syarat al-ijarah, bukan rukun-rukunnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa para pihak yang melakukan *ijarah* itu mestilah orang yang sudah memiliki kecakapan bertindak yang sempurna, sehingga segala perbuatan yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Dalam

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 217

<sup>29</sup> H. Nasrun Haroen, *Op.cit.* h. 231







Artinya :” *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka...* “(An-Nisa:29).<sup>30</sup>

- 3) Manfaat yang menjadi objek *ijarah* harus diketahui secara jelas, sehingga tidak terjadi perselisihan dibelakang hari. jika manfaatnya tidak jelas, maka akad itu tidak sah
- 4) Obyek *ijarah* itu dapat diserahkan dan dipergunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya. Oleh sebab itu, ulama fiqih sepakat mengatakan, bahwa tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat diserahkan, dimanfaatkan secara langsung oleh penyewa. Umpamanya, rumah atau toko harus siap pakai atau tentu saja sangat bergantung pada penyewa apakah mau dia melanjutkan akad itu atau tidak. Sekiranya rumah itu atau toko itu disewa oleh orang lain, maka setelah habis sewanya, baru dapat disewakan kepada orang lain.
- 5) Obyek *ijarah* itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Oleh sebab itu ulama fiqih sependapat, bahwa tidak boleh menggaji tukang sihir, tidak boleh menyewa orang untuk membunuh (pembunuh bayaran), tidak boleh menyewakan rumah untuk tempat berjudi atau tempat prostitusi (pelacuran).
- 6) Yang disewakan itu bukan suatu kewajiban bagi penyewa. Misalnya, menyewa orang untuk melaksanakan sholat untuk diri penyewa dan

---

<sup>30</sup> Departement Agama Ri, *Op.cit.* h.164

menyewa orang yang belum haji untuk menggantikan haji penyewa. Para ulama Fiqih sepakat menyatakan bahwa sewa menyewa seperti ini tidak sah, karena shalat dan haji merupakan kewajiban bagi orang yang disewa.

- 7) Obyek *ijarah* merupakan sesuatu yang bisa disewakan, seperti rumah, mobil, hewan tunggangan dan lain-lain.
- 8) Upah/sewa dalam akad *ijarah* harus jelas, tertentu dan bernilai harta. Namun, tidak boleh barang yang diharamkan oleh *syara'*.<sup>31</sup>

#### **D. Sifat akad ijarah**

Ulama Mazhab *Hanafi* berpendapat, bahwa akad *ijarah* itu bersifat mengikat kedua belah pihak, tetapi dapat dibatalkan secara sepihak, apabila terdapat 'uzur seperti meninggal dunia atau tidak dapat bertindak secara hukum seperti gila. Jumhur ulama berpendapat, bahwa akad *ijarah* itu bersifat mengikat, kecuali ada cacat atau barang itu tidak dapat dimanfaatkan.

Sebagai akibat dari pendapat yang berbeda ini adalah kasus, salah seorang yang berakad meninggal dunia. Menurut Mazhab *Hanafi*, apabila salah seorang meninggal dunia, maka akad *ijarah* menjadi batal, karena manfaat tidak dapat diwariskan kepada ahli waris. Menurut Jumhur ulama, akad itu tidak menjadi batal karena manfaat menurut mereka dapat diwariskan kepada ahli waris. Manfaat juga termasuk harta.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> M. Ali Hasan, *Op.cit*, h. 235

<sup>32</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet. 1. h. 663

Rusaknya sewa-menyewa diakibatkan oleh :

1. meninggalnya salah satu dari orang yang menyewa dan menyewakan, tidak berakibat batalnya akad sewa menyewa. Akad sewa menyewa dianggap batal, apabila barang sewaan nya rusak dan tidak dapat diambil manfaatnya lagi. Hal ini kalau barang yang disewa itu tertentu pada waktu akad itu terjadi.
2. Menyewa barang-barang dalam tanggungan seseorang, seperti menyewa mobil yang dinaiki untuk pergi kebandung dari Jakarta, maka rusaknya mobil yang dinaiki itu tidak membatalkan akad sewa-menyewa, sebab sewa-menyewa yang demikian pada hakikatnya bukan menyewa zat mobilnya, tetapi mengambil manfaat dari segi kemampuan mobil tersebut untuk mengangkut orang lain dari tempat ke tempat yang ditentukan.
3. Apabila barang sewaan nya sewaktu digunakan tiba-tiba rusak, maka penyewa tidak harus menggantinya, kecuali karena kelengahannya.<sup>33</sup>

#### **E. Prinsip Sewa ( Ijarah)**

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila

---

<sup>33</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 429

pada jual beli objek transaksinya barang, pada ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

Pada dasarnya, ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut fatwa dewan syari'ah Nasional, ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Ed. 3. H. 137

## BAB IV

### PELAKSANAAN SISTEM SEWA PADA USAHA RENTAL MOBIL PT. CITRA SINAR AGUNG TRAVEL DAN EKONOMI ISLAM

#### A. Ketentuan Sistem Sewa pada usaha rental mobil PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain diberbagai aspek kehidupan supaya mereka saling tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing baik dengan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, atau berusaha dengan cara lain baik itu untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan atau kemaslahatan umum.<sup>35</sup>

Sewa menyewa atau *Ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan bermua'malah dalam memenuhi keperluan hidup manusia. Disamping itu Islam juga sangat memandang penting kehidupan bermuamalah, karena dengan melakukan muamalah dengan baik, maka akan tercipta hubungan harmonis dan ukhuwah Islamiyah yang baik diantara sesama muslim.

PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru melaksanakan praktek sewa menyewa tersebut. Sewa menyewa yang dilakukan adalah sewa menyewa rental mobil. Dalam sewa menyewa di PT. Citra Sinar Agung Travel harus memenuhi beberapa ketentuan dalam melakukan rental mobil. Berdasarkan data yang

---

<sup>35</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Aglesindo, 1994), Cet-1, h. 278

diperoleh dari lapangan ada beberapa ketentuan yang dipenuhi oleh penyewa dalam merental mobil yaitu sebagai berikut :

### **1. Syarat-syarat bagi Penyewa**

Dalam melakukan rental mobil pihak penyewa harus memenuhi persyaratan, adapun syarat-syarat bagi pihak penyewa yaitu sebagai berikut :

- a. Photo copi Kartu keluarga asli
- b. Photo copi KTP dan SIM
- c. Photo copy kartu Pegawai/kartu tanda anggota (KTA) bagi pegawai swasta atau Negeri
- d. Bagi mahasiswa dan bujangan ada jaminan dari orang tua
- e. Manandatangani surat perjanjian sewa<sup>36</sup>

Dari syarat-syarat yang diatas dapat dilihat bahwa pihak penyewa harus menyiapkan photo copy kartu keluarga asli, photo copy KTP atau SIM, photo copy kartu pegawai/kartu anggota apabila sipenyewa bekerja menjadi pegawai swasta maupun pegawai Negeri, bagi mahasiswa dan bujangan harus ada jaminan dari orang tua, dan penyewa harus menandatangani perjanjian sewa menyewa. Setiap Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi oleh pihak penyewa dalam melakukan sewa rental mobil. setelah syarat-sayarat ini dipenuhi oleh pihak penyewa, ada Ketentuan lain yang harus diikuti oleh si penyewa dalam merental mobil.

---

<sup>36</sup> Dokumen perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru 2010

## **2. Surat Perjanjian Sewa Menyewa**

Perjanjian sewa menyewa merupakan aturan atau ketentuan yang telah dipersiapkan dan telah ditetapkan terlebih dahulu secara sepihak oleh perusahaan yang telah dituangkan dalam dokument atau surat perjanjian yang mengikat dan wajib dipenuhi oleh konsumen. Didalam surat perjanjian sewa terdapat aturan atau pasal-pasal yang telah diatur secara sepihak oleh pihak perusahaan. Adapun isi perjanjian sewa yaitu sebagai berikut:

### **Pasal 1**

PIHAK PERTAMA tidak bertanggung jawab atas segala tindakan/perbuatan yang dilakukan dan atau seluruh akibat yang ditimbulkan oleh PIHAK KEDUA sehubungan dengan pemakaian kendaraan tersebut diatas.

### **Pasal 2**

PIHAK KEDUA tidak diperkenankan memindahtangankan kendaraan tersebut diatas kepada pihak lain.

### **Pasal 3**

PIHAK PERTAMA berhak mengambil kendaraan tersebut diatas secara sepihak sebelum masa sewa/kontrak berakhir, apabila kendaraan dianggap oleh PIHAK PERTAMA tidak terawat, kendaraan dipergunakan melawan hukum kendaraan dipindah tangankan kepada pihak lain.



#### Pasal 4

Apaabila terjadi keterlambatan dalam pengembalian kendaraan maka PIHAK KEDUA dikenakan biaya sebesar Rp.        /jam

#### Pasal 5

Apabila PIHAK KEDUA akan memperpanjang masa sewa/kontrak PIHAK KEDUA harus memberitahukan terlebih dahulu kepada PIHAK PERTAMA minimal 6 jam sebelum masa sewa/kontrak berjalan berakhir, apabila tidak ada pemberitahuan maka PIHAK KEDUA akan dikenakan kewajiban pasal 4.

#### Pasal 6

Apabila terjadi musibah atau kecelakaan PIHAK KEDUA yang menyebabkan kerusakan baik mesin maupun bodi kendaraan, hilangnya bagian (termasuk perlengkapan) maupun seluruh isi dari kendaraan diatas, maka PIHAK KEDUA akan mengganti sepenuhnya sesuai seperti semula.

#### Passal 7

Bengkel yang merawat atau memperbaiki kendaraan harus atas persetujuan PIHAK PERTAMA.

#### Pasal 8

Selama kendaraan tersebut berada dibengkel karena perbaikan atau karena sesuatu hal sehingga kendaraan tersebut belum bisa dikembalikan oleh

PIHAK KEDUA, maka PIHAK KEDUA dikenakan biaya sewa/kontrak untuk setiap harinya sesuai yang berlaku.

#### Pasal 9

Apabila terjadi penukaran suku cadang atau perlengkapan tanpa sepengetahuan PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA harus mengganti 10 (sepuluh) kali lipat harga suku cadang yang ditukar.<sup>37</sup>

Dari perjanjian sewa menyewa diatas dapat dilihat bahwa terdapat pasal-pasal yang mengatur apabila terjadi resiko pada mobil yang disewakan ,misalnya kecelakaan, keterlambatan, kehilangan, dan memindahtangankan kendaraan tersebut kepada orang lain, maka berdasarkan perjanjian resiko tersebut ditanggung sepenuhnya oleh pihak penyewa. Namun pada perjanjian tersebut terdapat beberapa hal peraturan yaitu sebagai berikut :

- a. Di dalam perjanjian sewa menyewa sebagian isinya telah ditentukan sepihak oleh perusahaan yang tidak membuka kemungkinan untuk di negosiasikan lagi. Apabila pihak penyewa ingin merental mobil, pihak penyewa harus mengikuti isi perjanjian tersebut, namun penyewa tidak dapat merubah lagi tentang isi perjanjian sewa yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- b. Di dalam perjanjian sewa menyewa ada sebagian isi yang dikosongkan untuk memberikan kesempatan bernegosiasi kepada pihak penyewa, dan baru diisi setelah mendapat kesepakatan dari pihak perusahaan dan pihak

---

<sup>37</sup> Dokumen perusahaan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru 2010

penyewa. Terdapat pada pasal 4 yang isinya “Apabila terjadi keterlambatan dalam pengembalian kendaraan maka PIHAK KEDUA dikenakan biaya sebesar Rp. /jam". Untuk biaya keterlambatan dalam pengembalian kendaraan, pihak perusahaan memberikan toleransi untuk bernegosiasi dengan pihak penyewa dalam menentukan biaya yang harus dikenakan kepada pihak penyewa, apabila terjadi keterlambatan dalam pengembalian mobil.

Setelah perjanjian sewa menyewa telah disetujui dan ditandatangani oleh pihak penyewa, maka mobil bisa diserahkan kepada pihak penyewa.

### **3. Kewajiban dan hak bagi pihak perusahaan**

PT. Citra Sinar Agung Travel mempunyai kewajiban dalam menyewakan mobil kepada pihak penyewa, adapun kewajibannya adalah sebagai berikut :

- a. Menyerahkan kendaraan mobil yang disewakan kepada penyewa
- b. Memelihara kendaraan mobil yang disewakan sedemikian sehingga benda itu dapat dipakai untuk keperluan sewa menyewa.
- c. Menjamin penyewa dalam kenyamanan dan kenikmatan dari kendaraan mobil yang disewakan selama berlangsungnya perjanjian sewa menyewa dan tidak adanya cacat dalam kendaraan mobil yang disewakan.

Selain itu PT. Citra Sinar Agung Travel mempunyai hak dalam menyewakan kendaraan mobil, adapun hak yang diperoleh bagi yang menyewakan adalah sebagai berikut :

- a. Uang sewa yang harus dibayar oleh penyewa pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa menyewa.
- b. Perusahaan harus diberitahu apabila terjadi sesuatu pada kendaraan yang disewakan pada pihak penyewa.

#### **4. Kewajiban dan hak bagi pihak penyewa**

Pihak penyewa juga mempunyai kewajiban dan hak, adapun kewajiban bagi penyewa adalah sebagai berikut :

- a. Memakai kendaraan mobil yang disewakan seakan-akan kendaraan tersebut milik sendiri, dengan tujuan yang diperuntukkan berdasarkan perjanjian sewa menyewa.
- b. Membayar uang sewa pada waktu-waktu yang telah ditentukan menurut perjanjian.

Sedangkan hak bagi penyewa adalah sebagai berikut :

- a. Penyerahan kendaraan mobil dalam keadaan terpelihara sehingga benda itu dapat dipergunakan untuk keperluan sewa menyewa berikutnya.
- b. Kendaraan mobil yang diserahkan kepada perusahaan dalam keadaan baik dan tidak ada cacat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Roni ( Manager oprasional), *wawancara*, Pekanbaru 2 juni 2010

## **B. Pelaksanaan Sistem Sewa rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru**

Membuka suatu usaha tidak terlepas dari suatu permasalahan atau hambatan. Tidak selamanya usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar, suatu saat pasti timbul masalah atau resiko. Memang pada dasarnya mendirikan perusahaan harus berani menanggung resiko. Demikian juga dengan PT. Citra Sinar Agung Travel, dalam menjalankan usaha rental mobil juga tidak terlepas dari berbagai masalah atau resiko. Berkaitan dengan resiko, dapat dikatakan bahwa usaha rental mobil ini sangat besar resikonya.

Menurut hasil penelitian yang penulis peroleh dari PT. Citra Sinar Agung Travel ini, penyewa tidak hanya datang dari penyewa perorangan, tetapi juga dari penyewa perusahaan atau badan usaha. Untuk penyewa perusahaan atau badan usaha jarang terjadi resiko. Namun resiko yang sering terjadi pada PT. Citra Sinar Agung Travel adalah yang disebabkan oleh penyewa perorangan dengan resiko kecelakaan. Berdasarkan keterangan dari karyawan perusahaan, resiko kecelakaan memang sering terjadi oleh penyewa perorangan, apabila terjadi kecelakaan disebabkan oleh pihak penyewa maka sesuai perjanjian sewa menyewa resiko tersebut ditanggung oleh penyewa.<sup>39</sup> Namun pada pelaksanaannya berbeda, Adapun resiko kecelakaan yang pernah terjadi yaitu sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Aprianto, (Karyawan Perusahaan), *wawancara*, Pekanbaru 16 Juni 2010

## 1. Resiko kecelakaan yang tidak sepenuhnya ditanggung oleh penyewa

Terjadi resiko kecelakaan pada tahun 2007 yang disebabkan oleh pihak penyewa yang bernama Zulfan mengalami kecelakaan yang mengakibatkan bumper depan mobil Avanza mengalami pecah, kaca retak, lampu pecah, tutup kap mesin pecah. resiko ini harus ditanggung oleh pihak penyewa sesuai dengan perjanjian sewa menyewa yang telah disepakati.<sup>40</sup>

Pada resiko yang diatas, penyewa dikenai pasal 6 pada perjanjian sewa menyewa yang telah ditentukan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel, dengan isi pasal 6 yaitu “Apabila terjadi musibah atau kecelakaan PIHAK KEDUA yang menyebabkan kerusakan baik mesin maupun bodi kendaraan, hilangnya bagian (termasuk perlengkapan) maupun seluruh isi dari kendaraan diatas, maka PIHAK KEDUA akan mengganti sepenuhnya sesuai seperti semula

Lalu mobil tersebut dibawa kebengkel oleh pihak penyewa, pihak bengkel menargetkan mobil tersebut 5 hari untuk diperbaiki dengan total biaya sekitar Rp. 4.500.000,00 mengetahui biaya yang dikeluarkan pihak penyewa untuk mengganti kerusakan mobil. Pihak penyewa tidak sanggup bertanggung jawab sepenuhnya atas kerugian yang dialami oleh perusahaan, dikarenakan penyewa tidak mampu untuk mengganti sepenuhnya kerusakan mobil tersebut. Dilihat dari kondisi pihak penyewa yang tidak sanggup untuk mengganti sepenuhnya kerusakan mobil, pihak perusahaan memberikan toleransi untuk pihak penyewa, toleransi yang diberikan pihak perusahaan sudah dipertimbangkan, karena melihat kondisi pihak

---

<sup>40</sup> Zikri, (Karyawan Perusahaan), wawancara, Pekanbaru 16 Juni 2010

penyewa tidak sanggup untuk membayar sepenuhnya, maka penanggungan pihak perusahaan dalam memberikan solusi yaitu Apabila kerusakan dibawah nominal Rp. 10.000.000,00 maka dikenakan pembagian ganti rugi 75% bagi pihak penyewa dan 25 % untuk pihak perusahaan. pihak penyewa menyetujui solusi tersebut, Kemudian setelah mobil dibawa kebengkel selama 5 hari, total biaya ganti rugi selama mobil itu dalam perbaikan dikenakan biaya Rp. 4.500.000,00. Sesuai dengan kesepakatan terbaru, maka pihak penyewa dikenakan biasa 75 % dari Rp. 4.500.000,00 dan pihak perusahaan 25 % dari Rp. 4.500.000,00.<sup>41</sup>

## **2. Resiko kecelakaan yang tidak sanggup ditanggung oleh penyewa**

Terjadi resiko kecelakaan pada tahun 2008 yang disebabkan oleh pihak penyewa yang bernama Ari mengalami kecelakaan yang mengakibatkan body samping sebelah kanan pecah, Spion mobil sebelah kanan hancur, lampu sebelah kanan hancur dan bumper sebelah kanan pecah. Berdasarkan keterangan karyawan perusahaan, dimana pihak penyewa tidak sanggup untuk mengganti semua kerusakan mobil, dikarenakan penyewa tinggal dirumah petak yang sederhana dan sering pindah dari rumah petak ke rumah petak yang lain dengan tingkat penghasilan yang tidak bisa dikatakan tinggi. Pihak perusahaan tidak mengetahui keadaan penyewa yang tidak mampu untuk mengganti semua kerusakan mobil, setelah pihak perusahaan mengetahui keadaan pihak penyewa, pihak perusahaan memberikan toleransi dengan menanggung dulu ganti rugi kerusakan mobil tersebut. Namun pihak perusahaan membuat kesepakatan baru dengan pihak penyewa yaitu pihak perusahaan memberikan toleransi pada pihak penyewa

---

<sup>41</sup> Zikri, (Karyawan Perusahaan), *Wawancara*, 16 Juni 2010

dengan membayar secara kredit atau nyicil atas semua kerusakan mobil selama waktu yang telah disepakati.<sup>42</sup>

### 3. **Resiko kecelakaan yang ditanggung oleh asuransi**

Dalam usaha rental mobil memang tidak lepas dari resiko kerugian, untuk memperkecil resiko kerugian banyak perusahaan mengasuransikan mobilnya ke perusahaan asuransi. Dengan resiko kerugian bermacam-macam, seperti kecelakaan, kehilangan dan lain-lain. Begitu juga dengan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru mengasuransikan setiap mobilnya ke perusahaan asuransi. Tujuannya, apabila terjadi resiko kecelakaan pada mobil, perusahaan tidak mengalami kerugian yang sangat besar, karena mobil ditanggung oleh pihak asuransi. Asuransi merupakan pertanggungan atau perlindungan atas suatu objek dari ancaman bahaya yang menimbulkan kerugian. Apabila terjadi resiko seperti kecelakaan mobil, dan mobil tersebut diasuransikan, maka pihak asuransi memberikan ganti rugi kepada mobil tersebut.<sup>43</sup>

Namun Asuransi yang dimaksud disini bukan asuransi untuk sewa menyewa, Asuransi disini merupakan asuransi antara hubungan pihak perusahaan dengan pihak asuransi saja, tidak ada hubungannya dengan sewa menyewa maupun pihak penyewa. Pihak penyewa tetap dikenai kleim atau sanksi apabila terjadi kerusakan pada mobil. Apabila terjadi resiko kecelakaan yang telah dijelaskan diatas, pihak penyewa tetap membayar ganti rugi, walaupun mobil

---

<sup>42</sup> Nanang, (Karyawan Perusahaan), *Wawancara*, pekanbaru 16 Juni 2010

<sup>43</sup> Eka Jubri (Karyawan Perusahaan), *Wawancara*, Pekanbaru 16 Juni 2010



diasuransikan keperusahaan asuransi. Untuk tidak memberatkan pihak penyewa, dari penjelasan diatas pihak perusahaan memberikan beberapa toleransi yaitu :

- a. Apabila pihak penyewa tidak sanggup sepenuhnya mengganti kerugian kerusakan mobil, maka dikenai ganti rugi 75 % pihak penyewa dan 25 % pihak perusahaan.
- b. Apabila pihak penyewa tidak sanggup untuk mengganti semua kerusakan mobil, maka pihak penyewa dikenai ganti rugi dengan menyicil atau kredit kepada pihak perusahaan sesuai dengan biaya kerusakan dengan jangka waktu tertentu.<sup>44</sup>

Dari beberapa toleransi yang diberikan perusahaan, bisa menjadi pilihan bagi pihak penyewa dalam mengganti kerugian, apabila mobil dimasukkan kedalam asuransi, biaya kerusakan mobil selama dalam perbaikan tetap ditanggung oleh penyewa. Pihak perusahaan juga tidak mau menanggung rugi, karena setiap mobil yang diasuransikan harus membayar premi setiap tahunnya kepada perusahaan asuransi, dari hasil biaya ganti rugi pihak penyewa, perusahaan dapat membayar premi asuransi mobilnya.

Semua masalah yang diatas adalah resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan rental mobil. Oleh karena itu perusahaan mengeluarkan ketentuan dalam merental mobil, namun pada kenyatannya ketentuan tersebut tidak sesuai dalam pelaksanaannya. Disebutkan dalam perjanjian sewa menyewa bahwa terjadi permasalahan yang diakibatkan oleh kelalaian penyewa, maka penyewa

---

<sup>44</sup> Roni, (Manager Operasional), *Wawancara*, Pekanbaru 16 Juni 2010

bertanggung jawab atas resiko tersebut. Tetapi, pada kenyataannya perusahaan mempunyai toleransi-toleransi dan tidak menjalankan sepenuhnya ketentuan yang dibuatnya.

Dari penjelasan diatas, tidak hanya toleransi dalam beresiko saja yang diberikan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel. Tetapi, ada beberapa faktor yang menyebabkan konsumen merasa aman, nyaman dan puas. Adapun pelayanan yang diberikan sebagai berikut :

a. Administrasi yang cepat

Dari hasil penelitian dilapangan pengurusan administrasi dalam sewa menyewa yang diberikan oleh perusahaan tidak memakan waktu lama, berdasarkan keterangan karyawan perusahaan, dalam melakukan perundingan antara pihak perusahaan dengan pihak penyewa, apabila syarat-syarat sudah lengkap dan perjanjian sewa menyewa sudah disepakati tentunya transaksi berjalan dengan lancar dan cepat.<sup>45</sup>

Pengurusan administrasi yang diberikan oleh PT. Citra Sinar Agung travel ini tidak memakan waktu yang lama, untuk merental mobil pihak penyewa tidak dipersulit dalam urusan administrasi, apabila pihak penyewa ingin menyewa mobil, tetapi syarat tidak lengkap pihak perusahaan juga tidak mengulur waktu jika pihak penyewa ingin cepat menyewa mobil.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dwita mayan,(Manager Administrasi), *Wawancara*, Pekanbaru 20 Juli 2010

<sup>46</sup> Sumarjud, (Penyewa Mobil), *Wawancara*, Pekanbaru 22 Juli 2010

b. Mobil terbaru dengan kualitas mesin terbaik

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mobil-mobil yang ada di PT. Citra Sinar Agung Travel ini, semuanya keluaran tahun tinggi yaitu tahun 2007 ke atas dengan kualitas mesin terbaik. Dari berbagai macam jenis dan merek mobil yang disediakan perusahaan, tentunya konsumen mempunyai kepuasan dalam memilih mana mobil yang ingin dirental.

Sedangkan dari pihak penyewa alasan mereka untuk melakukan rental mobil yaitu mempunyai kepuasan dalam memakai mobil yang disediakan oleh pihak perusahaan. Dengan kondisi mobil yang baik dapat memberikan kepuasan bagi pihak penyewa yang ingin melakukan rental mobil di PT. Citra Sinar agung Travel Pekanbaru.<sup>47</sup>

c. Kebutuhan akan sopir yang selalu tersedia kapan pun dibutuhkan

Bagi pihak penyewa yang ingin menyewa mobil dengan sopirnya, perusahaan ini menyediakan jasa sopir 24 jam kapan pun dibutuhkan. Berdasarkan keterangan dari sopir yang ada diperusahaan, sewa menyewa mobil yang di sertai dengan sopir selalu tersedia dan melayani konsumen, apabila konsumen membutuhkan sopir untuk perjalanan luar kota maupun dalam kota.

---

<sup>47</sup> Aniwar (Penyewa Mobil), *Wawancara*, Pekanbaru 22 Juli 2010

Pelayanan jasa sopir yang diberikan perusahaan untuk konsumen, menambah kenyamanan bagi konsumen untuk berpergian keluar kota maupun didalam kota dengan pengalaman menyetir yang memadai.<sup>48</sup>

d. Servis mobil rutin dan cepat

Berdasarkan keterangan karyawan perusahaan, Mobil-mobil yang ada di PT. Citra Sinar Agung Travel selalu diservis secara rutin oleh pihak perusahaan, agar saat menyewakan mobil dalam keadaan baik dan siap dipakai. Selain keadaan mobil yang baik dan siap pakai, konsumen merasa aman dalam mengendarai mobil tersebut.<sup>49</sup>

Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh karyawan perusahaan, pihak penyewa merasa aman dalam mengendarai mobil, dengan mobil yang diservis secara rutin dan cepat tentunya pihak penyewa tidak merasa takut apabila mobil yang disewa dibawa kemanapun. Kadang banyak rental mobil yang lain tidak memperhatikan kondisi mobil yang ia sewakan. Banyak terjadi kerusakan saat mobil yang disewa rusak saat diperjalanan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Dede (Sopir), *Wawancara*, Pekanbaru 24 Juli 2010

<sup>49</sup> Zikri (Karyawan Perusahaan), *Wawancara*, Pekanbaru 20 Juli 2010

<sup>50</sup> Sumarjud (Penyewa Mobil), *Wawancara*, Pekanbaru 22 Juli 2010

### **C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Sistem Sewa rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru**

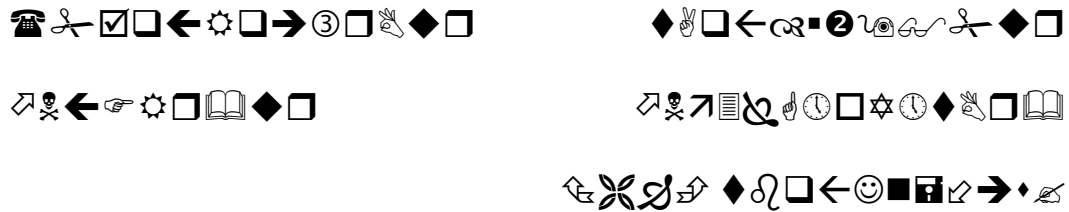
Islam merupakan agama Rahmatallil'amin, segala bentuk kegiatan bermuamalah diberikan suatu kebebasan setiap umat manusia untuk melakukannya. Namun kebebasan disini sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Sewa menyewa merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat di dalam kehidupan. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa praktek sewa menyewa merupakan salah satu bentuk dari kegiatan bermuamalah yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang melaksanakannya.

Karena pada prinsipnya sewa menyewa atau *Ijarah* didalam Islam Hukumnya Mubah atau dibolehkan selagi dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan Syari'at Islam. Sewa menyewa atau *Ijarah* yang sah menurut Islam dapat dikatakan bahwa para pihak yang melakukan *ijarah* itu mestilah orang yang sudah memiliki kecakapan bertindak yang sempurna, sehingga segala perbuatan yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Apabila kita memperhatikan syarat sah dalam melaksanakan sewa menyewa atau *Ijarah*, di dalam sewa menyewa tidak ada unsur paksaan atau khianat baik *Mua'jir* ( orang yang memberi sewa ) atau *Musta'jir* ( orang yang menyewa ), dan kedua belah pihak dalam melakukan akad atau perjanjian dituntut





Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.*”<sup>53</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa kita harus bisa memegang amanah yang telah diberikan kepada kita dan kita harus menepati janji.

Agama menghendaki agar dalam pelaksanaan *ijarah* itu senantiasa diperhatikan ketentuan-ketentuan yang bisa menjamin pelaksanaannya yang tidak merugikan salah satu pihak pun serta terpelihara pula maksud-maksud mulia yang diinginkan agama. Dalam kerangka ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan aktivitas *ijarah*, yakni :

1. Para pihak yang menyelenggarakan akad haruslah berbuat atas kemauan sendiri dengan penuh kerelaan. Dalam konteks ini, tidak boleh dilakukan akad *ijarah* oleh salah satu pihak atau kedua-duanya atas dasar keterpaksaan, baik keterpaksaan itu datangnya dari pihak-pihak yang berakad atau dari pihak lain.
2. Di dalam melakukan akad tidak boleh ada unsur penipuan, baik yang datang dari *muajjir* atau pun dari *musta'jir*.

---

<sup>53</sup> Departement Agama RI, *Op.cit.* h. 372

3. Sesuatu yang diakad mestilah sesuatu yang sesuai dengan realitas, bukan sesuatu yang tidak berwujud. Dengan sifat yang seperti ini, maka objek yang menjadi sasaran transaksi dapat diserahterimakan, berikut segala manfaatnya.
4. Manfaat dari sesuatu yang menjadi obyek transaksi *ijarah* mestilah sesuatu yang mubah, bukan sesuatu yang haram.
5. Pemberian upah atau imbalan dalam *ijarah* mestilah berupa sesuatu yang bernilai, baik berupa uang ataupun jasa, yang tidak bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku.<sup>54</sup>

Dalam ketentuan atau akad sewa menyewa di PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru terdapat syarat-syarat dan perjanjian dalam sewa menyewa. Mengemukakan syarat-syarat dalam akad menurut Islam pihak-pihak yang berakad mempunyai kebebasan dalam menentukan syarat, tetapi kebebasan itu tetap mempunyai batas, yaitu selama syarat itu tidak bertentangan dengan kehendak syara' dan tidak bertentangan dengan hakikat akad itu sendiri.<sup>55</sup> Menurut hemat penulis syarat-syarat yang telah ditentukan oleh perusahaan tidak bertentangan dengan kehendak syara', karena syarat-syarat tersebut dapat dipenuhi dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Sedangkan untuk perjanjian sewa menyewa yang telah ditentukan sepihak oleh perusahaan dilihat dari terbentuknya suatu perjanjian atau akad menurut ahli hukum Islam kontemporer, rukun yang membentuk akad itu ada empat :

---

<sup>54</sup> Helmi Karim, *Op.cit.* h. 36

<sup>55</sup> *Loc.cit*, Nasrun Haroen, h. 105



- a. Para pihak yang membuat akad (*al-aqidan*)
- b. Pernyataan kehendak para pihak (*shigatul-aqd*)
- c. Objek akad (*mahallul-aqd*)
- d. Tujuan akad (*maudhu' al-aqd*)<sup>56</sup>

Adapun syarat-syarat terbentuknya akad atau perjanjian yaitu sebagai berikut :

- a. Tamyiz
- b. Berbilang pihak
- c. Persesuaian ijab dan Kabul (kesepakatan)
- d. Kesatuan majelis akad
- e. Objek akad dapat diserahkan
- f. Objek akad tertentu atau dapat ditentukan
- g. Objek akad dapat ditransaksikan (berupa benda yang bernilai)
- h. Tujuan akad tidak bertentangan dengan syara'<sup>57</sup>

Para ulama fiqih menetapkan bahwa akad atau perjanjian yang telah memenuhi rukun dan syaratnya mempunyai kekuatan mengikat terhadap pihak-pihak yang melakukan akad atau perjanjian. Setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengikatkan diri pada suatu akad dan wajib dipenuhi segala akibat hukum

---

<sup>56 56</sup> Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed 1, h, 96

<sup>57</sup> Syamsul Anwar, *op.cit* h, 98

yang ditimbulkan akad itu.<sup>58</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah surat al-Ma'idah ayat 1 yang berbunyi :



Artinya: “ *wahai orang-orang yang beriman penuhilah akad itu* ”<sup>59</sup>

Menurut hemat penulis apabila suatu perjanjian atau akad telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa ada unsur paksaan dan suka sama suka, maka perjanjian tersebut mempunyai kekuatan yang mengikat kedua belah pihak. Dan wajib dipenuhi dari segala akibat hukum yang timbul dari perjanjian atau akad itu.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sewa menyewa sudah berjalan sesuai syariat Islam, bahkan sewa menyewa disyariatkan didalam Islam.

Namun dalam pelaksanaannya sewa menyewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel terdapat suatu penyimpangan yang dilakukan oleh pihak penyewa yang mana dapat kita lihat pada resiko kecelakaan yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana pihak penyewa tidak dapat menyanggupi kerusakan mobil yang dialaminya sesuai dengan perjanjian sewa menyewa. Sehingga penjelasan hasil penelitian diatas menggambarkan terjadinya penyimpangan pada praktek sewa

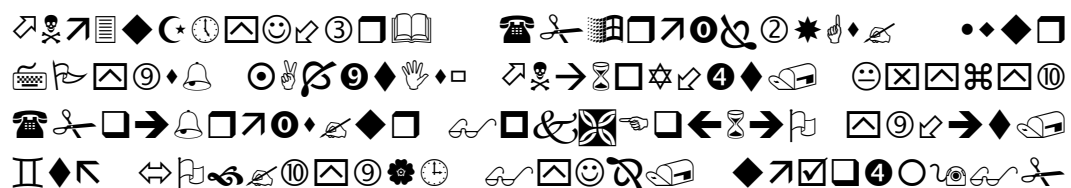
<sup>58</sup> *Loc.cit*, Nasrun Haroen, h. 105

<sup>59</sup> Departement Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2004), h. 225

menyewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru yang tidak sesuai dengan Ekonomi Islam, di dalam Ekonomi Islam praktek tersebut sangat dilarang karena telah merugikan orang lain, disini dapat kita lihat penyimpangan yang menimbulkan suatu pelanggaran perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak antara perusahaan (menyewakan) dengan penyewa. Karena ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “*Amar ma'ruf nahi mungkar*” yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.<sup>60</sup>

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Karena Islam tidak memisahkan antara yang sacral dengan profan. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridha Allah, maka ia termasuk kepada katagori ibadah.<sup>61</sup>

Perbuatan ingkar janji merupakan sifat dan perbuatan syetan, didalam Islam perbuatan ingkar janji sangat dilarang, terdapat Firman Allah SWT dalam Surat An-Nal ayat 94, yang berbunyi :



<sup>60</sup> Merzagamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: Unri Press, 2004) hal. 3

<sup>61</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Unri Press, 2007), h. 6



Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan karena kamu menghalangi dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar. (An-Nal : 94)<sup>62</sup>

Dalam kaitannya dengan kewajiban memenuhi akad, Rasyid Ridha Dalam Tafsir al-manar menegaskan bahwa setiap penyertaan dan tindakan yang dipandang sebagai akad wajib dipenuhi sebagaimana diperintahkan oleh Allah, selama tidak berisi pengharaman yang halal atau penghalalan yang haram yang telah ditegaskan dalam syari’ah, seperti akad dengan paksaan, akad untuk membakar rumah seseorang, memotong pohonnya, berbuat keji atau makan harta sesama dengan jalan yang batil, semisal riba, judi, penyogokan.<sup>63</sup>

dengan demikian, berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas yang telah dipaparkan, tentang pelaksanaan sewa menyewa rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru. Ada beberapa didalam sistem pelaksanaannya yang belum sesuai dengan ketentuan maupun dengan yang diinginkan oleh Ekonomi Islam.

Apabila dilihat dari penjelasan yang diberikan perusahaan mengenai pelaksanaan sewa menyewa yang terjadi di PT. Citra Sinar agung Travel Pekanbaru terdapat unsur-unsur ingkar janji oleh pihak penyewa. Dimana tidak dapat mengganti rugi sepenuhnya kerusakan mobil yang disebabkan oleh pihak

<sup>62</sup> Departement Agama RI, *Op.cit.* h. 571

<sup>63</sup> Rasyid Ridha, tafsir al-manar, yang diambil dalam kutipan buku Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syri’ah*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo persada, 2007) h. 314

penyewa. didalam konsep Ekonomi Islam jelas tidak boleh, karena pihak penyewa melanggar perjanjian atau akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian-uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Ketentuan sistem sewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru dalam merental mobil yaitu penyewa harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru. Kemudian pihak penyewa juga menandatangani perjanjian sewa yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.
2. Pelaksanaan sistem sewa pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru, ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan. Terdapat resiko yang dialami perusahaan yang membuat pelaksanaannya tidak sesuai dengan ketentuan, adapun resiko tersebut yaitu resiko kecelakaan, dalam resiko kecelakaan tersebut terdapat beberapa kasus: *pertama*, pihak penyewa tidak sepenuhnya sanggup untuk mengganti rugi kerusakan pada mobil dan perusahaan memberikan toleransi ganti rugi 75 % bagi pihak penyewa dan 25 % bagi pihak perusahaan. *Kedua*, pihak penyewa tidak sanggup sepenuhnya mengganti kerusakan pada mobil dan pihak perusahaan memberikan toleransi dengan menanggung dulu kerusakan mobil, kemudian untuk pihak

penyewa, perusahaan memberikan solusi dengan cara menyicil atas semua kerusakan mobil dalam jangka waktu tertentu. *Ketiga*, mobil yang ada di PT. Citra Sinar Agung Travel masuk dalam perusahaan asuransi, dengan tujuan apabila terjadi kecelakaan, perusahaan tidak menanggung rugi besar. Namun asuransi disini bukan untuk sewa menyewa, asuransi merupakan hubungan antara pihak asuransi dengan perusahaan saja, jadi tidak ada hubungannya dengan sewa menyewa maupun pihak penyewa.

3. Menurut pandangan Ekonomi Islam Pelaksanaan sistem sewa rental mobil pada PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru tidak sesuai dengan Ekonomi Islam, untuk sewa menyewa pada dasarnya hukumnya mubah selagi sesuai dengan Syari'at Islam, tetapi dari beberapa kasus terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh pihak penyewa, karena tidak menepati perjanjian yang telah disepakati. Didalam Islam praktek yang dilakukan oleh pihak penyewa sangat dilarang bahkan hukumnya haram. Karena dapat merugikan orang lain.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan dalam menyewakan mobil, seharusnya berhati-hati dalam menerima seorang penyewa, sebaiknya setiap calon penyewa kita selidiki dulu tempat tinggal atau alamat penyewa, agar

dalam menyewakan mobil perusahaan tidak terlalu takut apabila terjadi resiko.

2. Partisipasi aktif dari setiap karyawan perusahaan perlu ditingkatkan lagi sehingga kerugian-kerugian yang dialami perusahaan bisa dikurangi.
3. Menurut hemat penulis, hendaknya ketika pihak penyewa tidak sanggup untuk menjalankan perjanjian dengan perusahaan sebaiknya tidak menandatangani kontrak, karena dalam Ekonomi Islam kita harus memenuhi akad perjanjian.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarjawi, Syekh Ali Ahmad, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006) Cet. Ke-1

A. Salim Abbas, *Manajemen transportasi*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995 )

*Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Makalah Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum*

*Dokument/Arsip Perusahaan* PT. Citra Sinar Agung Travel Tahun 2010

Dewi Gemala, *Aspek-aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian syari'ah di Indonesia*, ( Jakarta : Kencana, 2004) Cet. Ke-2

Doi. A. Rahman I, *Penjelasan lengkap hukum-hukum Allah (syari'ah)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-1

Dahlan, Abdul Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Cet-1

Departement Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Shyfa, 2004)

[Http/www. google.com](http://www.google.com), *Pengertian Perjanjian Baku*, Jam 12.35, Tgl 25 Maret 2010

[Http/www. google.com](http://www.google.com), *Syarat sahnya perjanjian menurut Hukum Islam*, Jam 12.35, Tgl 8 Mei 2010

Hendi, Suhendi, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008)

Hasan Ali. M, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. Ke-2

[Http/www. google.com](http://www.google.com), *Pengertian Sewa Menyewa*, Jam 14.30, Tgl 21 Maret 2010

Haroen, Nasrun, *Fiqih Mummalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007)

Indra Isman, *Peluang penghasilan Tambahan*, ( Yogyakarta : PT. Media Pressindo, 2009 ) Cet. Ke-2

Kamaluddin Rustian, *Ekonomi Transportasi*, ( Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2006 )

Kartajaya Hermawan, *Marketting Syari'ah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Karim, Helmi, *Fiqih Muammalah*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2002)

Karim, Adiwarman, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2008), Ed 3

M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet-1

- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Unri Press, 2007)
- Merzagamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: Unri Press, 2004)
- Rifa'I, MOh, *Ilmu Fiqih Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978)
- Saleh, Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Cet-1
- Syamsul, Anwar, *Hukum Perjanjian Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed, 1

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur Organisasi PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.....	24
----------	---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Luas Wilayah Kota Pekanbaru dirinci menurut Kecamatan.....	14
Tabel II	Jenis-jenis mobil yang disewakan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.....	25
Tabel III	Tarif sewa kendaraan PT. Citra Sinar Agung Travel Pekanbaru.....	27

## PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sistem Sewa yang ditetapkan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Sewa yang diterapkan oleh PT. Citra Sinar Agung Travel?
3. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi konsumen dalam melakukan rental mobil?
4. Apa saja resiko yang pernah terjadi dalam melakukan usaha rental mobil ini?
5. Fasilitas-fasilitas apa saja yang diberikan PT. Citra Sinar Agung Travel dalam melakukan usaha rental mobil?
6. Apa saja faktor-faktor pendorong untuk melakukan usaha rental mobil ini?
7. Apa saja isi perjanjian dalam melakukan sewa mobil?
8. Apa saja hak-hak Penyewa dalam melakukan rental mobil?
9. Apa saja hak-hak Pemilik Rental Mobil dalam melakukan sewa-menyewa?
10. Apa yang menjadi kewajiban Penyewa dalam merental mobil?
11. Berapa harga sewa mobil untuk hitungan per/hari, per/minggu dan per/bulan?
12. Kejadian apa saja yang pernah terjadi saat mobil anda di rental oleh Konsumen?